

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah bisa diartikan sebagai aktifitas mengajak dari hal yang buruk menjadi hal yang lebih baik. Dikarenakan dakwah itu sendiri merupakan aktifitas untuk menyerukan perintah Alloh SWT supaya umat manusia tau mana yang hak dan mana yang batil. Disamping itu dakwah mengandung pengertian mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan menurut pada petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Bertolak dari sini, bisa disimpulkan bahwa dakwah adalah memanggil atau menyeru umat manusia supaya tidak berpaling dari peraturan yang ditetapkan oleh Alloh SWT untuk kebahagiaan manusia dunia dan akhirat dengan perbuatan nyata yang sesuai dengan keadaan manusia.

Aktifitas dalam dakwah pada hakekatnya adalah segala sesuatu yang bisa mendorong, meyeru, memotivasi membujuk dan menyampaikan segala sesuatu tanpa paksaan dan ancaman. Dalam prakteknya dakwah merupakan media sebagai sarana yang digunakan untuk menyampaikan sebuah materi dengan merujuk kepada Al-Qur'an dan asunah supaya penyampaian yang di sampaikan kepada halayak banyak itu tidak mengada-ada benar adanya dan sumbernya terpercaya. Artinya, bahwa kegiatan dakwah dapat berlangsung tanpa adanya media tambahan. Hal tersebut menjadikan kegiatan dakwah itu bisa disampaikan kepada masyarakat untuk menyeru kebaikan dengan mudah dan gampang.

Persoalan penggunaan metode baru bukan tanpa alasan, dakwah identic dengan komunikasi. Dalam buku Filsafat Komunikasi Karya Dr. H. Aang Ridwan, M.Ag menyebutkan bahwa komunikasi dapat dilakukan dalam berbagai macam cara, baik secara verbal (dalam bentuk kata kata secara lisan maupun tulisan), maupun non verbal(tidak dalam bentuk kata-

kata, misalnya gestura, sikap, tingkah laku, gambar dan bentuk lainnya yang mengandung arti).
(Ridwan, M.Ag, 2013)

Dalam buku psikologi dakwah karya dari Faizah menyebutkan bahwa dakwah adalah suatu kegiatan untuk menyampaikann dan mengajarkan serta mempraktikan ajaran islam di dalam kehidupan sehari hari, seperti yang dilakukan oleh muhamad Abu Al-Futuh dalam kitabnya Al-Madkgal ila'ilm ad-Da'wat menurut beliau dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan ajaran islam kepada seluruh manusia yang mempraktikannya dalam realitas kehidupan (Faizah, S.Ag., M.A. & Efendi, Lc., M.a., 2006).

Dalam peneliatian yang disusun oleh peneliti pada kesempatan kali ini, peneliti mencoba meneliti tentang media masa karena cakupannya yang luas jadi lebih leluasa untuk meneliti dimana saja termasuk di daerah yang ditempatin peneliti sekrang.

Media yang paling banyak di minati oleh masyarakat selain HP yaitu televisi bisa kita liat dari berbagai rumah yang ada di Indonesia khususnya masyarakat yang ada di sekitar desa cinunuk hampir semua rumah memiliki televisi baik yang kaya maupun yang kurang mampu. Semuanya memiliki media yang disebut televisi.

Televisi sendiri di bagi menjadi dua kata yaitu dari kata tele (jauh) dan vision (pandangan, tampak) sehingga bis akita simpulkan media jarak jauh. selain itu, Ali aziz juga menyatakan bahwa televisi sebagai alat penangkap siaran bergambar. Bagi masyarakat Indonesia media ini dijadikan media hiburan dan informasi utama. Karena sesuatu yang mudah di akses dan semua orang mempunyainya.

Perkembangan ilmu komunikasi massa sebagai bagian dari ilmu komunikasi telah mengalami kemajuan yang begitu pesat. Gagasan awal Aristoteles, yaitu (a) Komunikator, (b) pesan, dan (c) Penerima, telah diperpanjang oleh Laswell Menjadi : (a) Who, (b) Say What, (c) In With What Channels, (d) to whom (e) Whith, Effects. Model komunikasi ini sarat dengan asumsi yang intinya yaitu : jika komunikastor menentukan gagasan atau pesan, kemudian

diarahkan kepada halayak pilihannya melalui saluran atau keluar hasil yang diinginkan (Unde. M.Si, 2014)

Berkembang pengertian bahwa siaran televisi seakan akan memindahkan realitas dihadapan penonton, dan karena itu penonton seakan akan terlihat secara langsung atau “hadir sendiri” pada peristiwa tersebut meskipun kejadian dan tempat itu mungkin sangat jauh dari penonton (Unde. M.Si, 2014)

Menurut pendapat peneliti televisi adalah media yang memiliki penampilan audio visual yang menarik karena bisa memperlihatkan sebuah tayangan yang menampilkan gambar dan suara yang membuat penonton memiliki imajinasi lebih nyata karena memperlihatkan realita kehidupan sehari-hari.

Melihat pengertian di atas dakwah melalui televisi itu bisa jadi efektif karena masih banyak masyarakat yang masih menonton televisi sehingga dakwah melalui televisi bisa jadi menarik untuk di tonton dan didengarkan.

Banyak sekali acara televisi yang menyampaikan sebuah pesan dakwah di berbagai *chanel* yang ada di televisi Indonesia. Kenapa banyak karena masih sangat banyak seklaai antusiasme masyarakat Indonesia mengenai dakwah yang disajikan di televisi jadinya berbagai *chanel* menyampaikan pesan dakwah yang menarik.

Salah satu *chanel* yang menyajikan pesan dakwah yaitu indosiar, berbagai acara dakwah disajikan secara menarik dan mengundang minat masyarakat untuk menonton dan menikmastiarian yang disajikan indosiar itu. Salah satu dari program yang ada di indosiar yaitu acara yang menyajikan pesan dakwah yang dikemas secara menarik berupa sinetron.

Melalui Televisi dakwah bermakna beragam sesuai dengan aneka ragam kehidupan masyarakat, dakwah dengan seni, dengan ilmu, dengan teknologi dan kegiatan ekonomi, Pendidikan serta budaya dan sebagainya. sinetron sangat berkaitan dengan televisi karena sinetron tayang melalui televisi dengan berbagai proses yang sistematis dan editing yang tepat

sehingga dapat menayangkan kepada pemirsa berbagai judul yang ada khususnya sinetron islam. (Nasriah, juni 2014)

Dakwan melalui sinetron bisa dikatakan lebih komunikatif, karena pesan dakwah yang disampaikan dalam bentuk scenario yang mamapu memikat hati penonton kehidupan sehari-harinya. Nasriah juga mendukung hal tersebut melalu penelitian tentang “dakwah melalui sinetron (fenomena sinetron religius)”. Yang menyatakan bahwa sinetron memberi pengaruh yang sangat besar terhadap penonton. Karena Ketika proses decoding berlangsung penonton kerap menyamakan atau meniru pribadi dari yang dialami.

Bukan hanya itu menonton juga lebih terasa dari pada mendengarkan atau membaca karena adegan yang ditampilkan seolah-olah mengalami sendiri. Pesan-pesan yang disampaikan dalam sinetron akan masuk dalam relung hati penontonnya.

sinetron memiliki hubungan logis antara kekuatan dramatis dan bagian-bagian cerita yang disajikan. Kekuatan yang dibawakan oleh drama akan diterima oleh penonton dengan rasa syukur. Sementara koneksi logis penonton dianut oleh pengetahuan, sinetron memiliki karakter unik dengan pesan-pesan yang berkaitan dengan tradisi yang ada di Indonesia.

Ada beberapa ungkapan yang bisa jadi sebuah referensi kenapa sinetron masih banyak diminati penonton. Wawan Kuswandi menyebutkan kenapa tontonan sinetron lebih disukai banyak pononton karena ada beberapa hal :

1. Isi pesan mengandung muatan tradisi yang mencerminkan nilai-nilai luhur.
2. Isi pesan tersebut lebih banyak memunculkan masalah atau problematika yang muncul dalam kehidupan masyarakat.

Nasriah dalam Jurnalnya menyebutkab bahwa perlu diingatkan bahwa setiap tren program televisi diketahui tentu saja mengalami masa puncak dan masa menurunnya untuk menentukan kapan suatu tren sudah melewati titik puncaknya dan tengah mengalami

penurunan merupakan salahsatu hal yang sangat sulit ditentukan oleh proramer (Nasriah, juni 2014).

Indosiare hadir dengan tiga saluran: Gerbang Berkah, Kisah Nyata, dan Kelanjutan Azab. Ketiga program televisi ini ditayangkan di Indosiar sebagai sinetron religi mulai pukul 07.00 hingga 18.00. Indeks kualitas sinetron Indosiar menempati urutan keempat dengan indeks kualitas 2,30. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sinetron tersebut di bawah kriteria KPI. Program sinetron

Untuk sinetron Azab tayang sekitar pukul 5 hingga 6 sore. Untuk apa? Karena saat ini banyak orang istirahat untuk menonton TV. Sinetron Azab adalah serial dari Indosiare yang menceritakan tentang pahala orang yang berbuat dosa sepanjang hidupnya dan tidak sempat bertaubat.

Selain itu, sinetron ini memberikan judul yang jelas dalam konteks kehidupan masyarakat sipil sehari-hari. Ada beberapa contoh judul yang memang gampang dicerna oleh masyarakat seperti tidak mengakui orangtuanya, makam anak durhaka meledak dan hancur, tukang kredit dzalim, mati dengan kaki membusuk dan masih bnayak lagi.

Melalui berbagai alasan diataslah yang mendasari ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Representasi Da’i dalam sinetron Azab Akibat Memfitnah Lelaki Soleh”. Secara penelitian ini sangat perlu di lakukan karena masyarakat yang melihat sinetron Azab lumayan banyak dan juga sinetron Azab ini adalah sinetron religi yang mendapat penghargaan sebagai sinetron terfavorit dalam ajang Panasonic gobel award 2018. Sehingga penting untuk melihat bagaimana pesan dakwah yang ditampilkan dalam sinetron tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pemaparan latar belakang penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada “Representasi Da’i Dalam Sinetron Azab Akibat Memfitnah Lelaki Soleh.”

1. Bagaimana kegiatan dakwah yang dilakukan oleh para da'i dalam sinetron Azab Akibat Memfitnah Lelaki Soleh?
2. Bagaimana unsur dakwah dalam sinetron Azab Akibat Memfitnah Lelaki Soleh?
3. Bagaimana pigur da'i digambarkan dalam Sinetron Azab Akibat Memfitnah Lelaki Soleh?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang peneliti rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan dakwah seorang da'i dalam Sinetron Azab Akibat Memfitnah Lelaki Soleh
2. Untuk mengetahui unsur dakwah dalam sinetron Azab Akibat Memfitnah Lelaki Soleh
3. Untuk mengetahui gambaran seorang da'i dalam Sinetron Azab Akibat Memfitnah Lelaki Soleh

Adapun kegunaan penelitian ini bisa peneliti simpulkan kebagi menjadi tiga bagian

1. Secara Akademisi

Dengan penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam pemikiran masyarakat baik di Indonesia Khususnya di daerah Cinunuk tempat fokus penelitian dalam pesan dakwah yang disampaikan. Terutama dalam kaitannya dengan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Secara Teoritis

Dengan penelitian ini, diharapkan menjadi sebuah kajian ilmu yang bisa menarik mahasiswa untuk mengembangkan penelitian lanjutan dalam memperluas dan memperbanyak kaian ilmu dakwah.

3. Secara Praktis

Dengan penelituian ini, bisa bermanfaat dalam pengembangan siaran dakwah yang bisa menarik minat masyarakat dalam pengembangan dakwah. Dan diharapkan dengan adanya penelitian ini kegiatan dakwah bisa lebih efektif dan kreatif.

D. Kajian Pustaka

Dalam Penelitian kali ini, peneliti telah menelaah sejumlah penelitian sebelumnya untuk kemudian mengkaji Kembali persamaan-persamaan yang ada dan menghindari persamaan-persamaan tersebut dlaam pembahasan penelitian.

Tabel.1 Hasil Penelitian Yang Relevan

Nama	Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan
Beiti Efriyani Mahasiswi PAI Institut Agama Islma Negeri Bengkulu	2020	Pengaruh Tayangan Sinetron Azab Terhadap Sikap Masyarakat Di RT 45 RW 01 Pagar Dewa Kota Bengkulu	Penelitian ini lebih fokus kepada mayarakatnya langsung sehingga membedakan dengan penelitian saya yang sekarang sedang di teliti	Persamaan peneliatian ini dengan penelitian peneliti itu sama sama berfokus pada sonetron azab.
Elpiana Mahasiswi Ilmu Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau	2019	Pengaruh Tayangan Azab Di Indosiar Terhadap Ibu Rumah tangga Desa Tanjung Kecamatan Koto Kapar Hulu	Sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada iburummah tangga sehingga menjadikan penelitian ini berfokus pada ibu yang sudah berumahtangga.	Penelitian ini juga memfokuskan penelitian skripnya kepada sinetron azab indosiar itu juga yang membuat persaman dengan peneliti.

Dzaki Wicaksono Mahasiswa KPI dari Institut Agama Islam Salatiga	2019	Pesan Moral Dalam Sinetron Azab Di Indosiar (Analisis Semiotika Charles Sander Peirce)	Adapun penelitian ini lebih berfokus pada moral masyarakat sehingga bisa mejadika reverensi lainnya.	Sedangkan penelitian ini yang membuat sama dengan penelitian peneliti itu adalah analisis semiotika dari Charles Sander Peirce
Ana Ulfa Listiana Mahasiswi KPI Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung	2019	Representasi Pesan Dakwah Dalam Sinetron Azab Di Indosiar Edisi 27 – 28 Februari 2019	Penelitian ini yang membedakan nya yaitu fokus penelitian ini ke edisi sinetron azab ke 27 – 28 Februari 2019	Dan persamaan penelitian ini adalah tentang fokus kepada representasi atau keterwakilan dari tujuan penelitiannya yang juga sama dengan penelitian peneliti

E. Landasan Pemikiran

1. Teori Pananaman (*Cultivation Theori*)

Teori ini diajukan oleh George Gerbner dari An-nenberg School of Communication. Gerbner melihat bahwa keterisolasi orang bisa disebabkan karena pengaruh media. Sajian media tentang kekerasan terus menerus, dapat dipersepsi oleh public bahwa seakan akan suatu lingkungan atau tempat bisa jadi Tindakan berharga, manakutkan, atau berbahaya, padahal jika ditelusuri lebih jauh maka sesungguhnya tidak demikian (Unde. M.Si, 2014).

Menurut Junaedin dalam jurnalnya menyebutkan bahwa teori kultivasi ini di awal perkembangannya lebih memfokuskan kajiannya pada tema-tema kekerasan di televisi. Tetapi

dalam perkembangannya ia juga bisa digunakan untuk kajian diluar tema kekerasan. Misalnya, seorang mahasiswa amerika disebuah universitas pernah mengadakan pengamatan tentang para pencandu opera sabun (*heavy soap opera*) mereka, lebih memungkinkan melakukan *affairs* (menyeleweng), bercerai dan menggugurkan kandungan dari pada mereka yang bukan termasuk pencandu opera sabun (Junaidi, 2018).

Efek kultivasi melalui tanyangan kekerasan yang ada didalam tanyangan televisi memberi pengertian bahwasanya televisi mempunyai pengaruh yang kuat pada diri individu. Gahkan dalam hal yang ekstrim penonton menganggap bahwa lingkungan disekitarnya sama persis seperti apa yang tergambar di dalam televisi.

Analisis Kultivikasi biasa digunakan untuk meneliti efek dari media. Contohnya untuk menyelidiki proses institusionalisasi dalam produksi media, image/kesan dari media dan hubungan antara terpaan pesan televisi dengan keyakinan dan perilaku khalayak/penonton.

Menurut perspektif kultivikasi, televisi adalah media utama yang dijadikan sebagai pedoman bagi masyarakat untuk belajar tentang masyarakat dan kultur disekitarnya. Setiap tanyangan yang ditampilkan di televisi otomatis sudah jadi contoh bagi para penontonya.

Berbagai tayangan televisi baik tayangnya yang mendidik atau merusak itu akan dijadikan sebagai pedoman bagi para penonton menurut perspektif kultivikasi. Hal ini yang sering tidak disadari oleh pembuat acara televisi, karena di Indonesia sudah terlalu banyak tayangan yang tidak mendidik bagi penonton.

2. Semiotika Charles Sanders Pierce

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan didunia ini, ditengah tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika atau dalam istilah Barthes, semiology, pada dasarnya hendak mempelajari bagai mana kemanusiaan memaknai hal hal. Memaknai dalam hal ini tidak dapat dicampuradukan dengan mengkomunikasikan (Sobur, M.Si., 2013).

Dalam penelitian ini mengenai sinetron sangatlah cocok analisis semiotika, karena sinetron identic dengan sebuah pesan yang disampaikan dengan sebuah tanda baik ferbal maupun non ferbal analisis semiotika sangatlah menunjang atau mendukung dalam segi analisis.

Pada buku semiotika Komunikasi karya Drs. Alex Sobur, M.Si. peneliti mengutip dengan tanda-tanda, kita mencoba mencari keteraturan di tengah-tengah di dunia yang centang-peranang ini, setidaknya agar kita sedikit punya pegangan. “apa yang dikerjakan oleh semiotika adalah mengajarkan kita bagai mana menguraikan aturan aturan dan membawanya pada sebuah kesadaran.” Ujar Pines (dalam Berger : 14)

Pemahaman akan struktur semiosis menjadi dasar yang tidak bisa ditiadakan bagi penafsir dalam upaya mengembangkan kajian semiotika. Seorang penfasir berkedudukan sebagai peneliti, pengamat, dan pengkaji objek yang dipahaminya. Dalam mengkaji objek yang dipahaminya, seorang penafsir harus jeli dan cermat, karena segala sesuatunya dilihat dari jalur logika.

3. Teori Citra Da'i

Makna dakwah tidak hanya sekedar menyeru atau mengajak manusia, tetapi juga mengubah manusia sebagai pribadi maupun kelompok agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan fitrahnya. Dalam rangka menegakkan dakwah sehingga ajaran Islam diketahui, dipahami, dihayati dan dilaksanakan oleh umat diperlukan juru dakwah yang berkualitas.

Juru dakwah tersebut adalah orang yang mengerti hakikat islam dan mengetahui apa yang sedang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Keberhasilan kegiatan dakwah sangat ditentukan oleh kualitas dan kepribadian seorang da'i . Dengan kualitas dan kepribadian tersebut seorang da'i akan mendapatkan kepercayaan dan citra yang positif di mata mad'u baik individu atau masyarakat.

Dalam wacana ilmu komunikasi citra itu semakna dengan kredibilitas, yaitu seperangkat persepsi komunikasi tentang sifat-sifat yang terdapat pada komunikator. Dalam pengertian ini terkandung dua hal: Pertama, kredibilitas adalah persepsi komunikasi; jadi tidak inheren dalam diri komunikator. Kedua, berkenaan dengan sifat-sifat komunikator yang selanjutnya disebut sebagai komponen-komponen kredibilitas (Said, Juli 2020).

Teori citra da'i menjelaskan penilaian mad'u terhadap kredibilitas da'i apakah da'i mendapat penilaian positif atau negatif, dimata mad'unya. Persepsi mad'u baik positif maupun negatif sangat berkaitan erat dengan penentuan penerimaan informasi atau pesan yang disampaikan da'i .

Dalam pandangan Islam citra da'i dapat dilihat dari konsep prinsip-prinsip komunikasi yang termuat dalam al-Qur'an. Kata kunci komunikasi yang banyak disebut dalam al-Qur'an adalah "qaul". Kata "qaul" dalam konteks perintah (amr) dapat disimpulkan enam prinsip komunikasi, keenam prinsip itu adalah qaulan sadîdan, qaulan balîghan, qaulan maysûran, qaulan layyinan, qaulan karîman dan qaulan ma'rûfan (Said, Juli 2020).

Semakin tinggi kredibilitas da'i maka semakin mudah mad'u menerima pesan-pesan yang disampaikannya, begitu juga sebaliknya. Kredibilitas seseorang tidak tumbuh dengan sendirinya, tidak secara instan, tetapi harus dicapai melalui usaha yang terus menerus, harus dibina dan dipupuk, serta konsisten sepanjang hidup.

Dakwah dalam salah satu bentuknya melalui lisan, ada empat cara seorang da'i dinilai oleh mad'unya. Seorang da'i dinilai dari reputasi yang mendahuluinya, apa yang sudah seorang da'i lakukan dan memberikan karya-karya, jasa dan sikap akan memperbaiki atau menghancurkan reputasi seorang da'i . Mad'u menilai da'i melalui informasi atau pesan-pesan yang disampaikan seorang da'i .

Cara memperkenalkan diri seorang da'i juga berpengaruh dengan pandangan kredibilitas seorang da'i oleh mad'u. Ungkapan kata-kata yang kotor, tidak berarti atau rendah menunjukkan kualifikasi seseorang.

Cara penyampain pesan dari da'i kepada mad'u sangat penting untuk pemahaman pesan yang ditangkap mad'u, sebab apabila cara penyampaiannya tidak sistematis maka akan kurang efektif di mata mad'u. Penguasaan materi dan metodologi juga kemestian yang harus dimiliki seorang da'i .

Dari cara-cara diatas menyimpulkan bahwa seorang da'i harus sikap yang baik agar menjadi suri tauladan bagi ma'unya, bahkan dari cara memperkenalkan dirinyapun dinilai, bertutur kata yang baik, menyampaikan pesan dengan sistematis, efektif dan memiliki penguasaan materi.

F. Langkah Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini di Desa Cinunuk, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, alasan dilakukannya penelitian di lokasi ini adalah karena banyak sekali masyarakat yang mengetahui tentang Sinetron Azab ini dan Ketika menanyakan ke beberapa masyarakat yang ada di sekitar lokasi semuanya pada tahu dengan sinetron yang ada di indosiar itu. Dan dilokasi inipun peneliti mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk mendapatkan data.

2. Paradigma dan Pendekatan

Menurut muslim dalam jurnalnya dia mengutip dari Hormon (dalam Moleong, 2004: 49), paradigma adalah cara mendasar untuk melakukan persepsi, berfikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas. Bogdan dan Biklen (dalam Mackenzie dan Knipe, 2006) Menyatakan Bahwa Paradigma adalah kumpulan longgar

dari sejumlah asumsi, konsep, atau proposisi yang berhubungan secara logis, yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian (Muslim, 2016).

Pada kesempatan ini peneliti menggunakan paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis, yaitu pendekatan secara teoritis untuk komunikasi yang dikembangkan pada tahun 1970-an oleh Jesse Delmonico dan rekan-rekannya. Paradigma ini menyatakan bahwa individu melakukan interpretasi atau pemberian kesan dan bertindak menurut berbagai kategori konseptual yang ada dalam pikirannya.

Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui paradigma langsung dan terperinci terhadap perilaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena pendekatan penelitian ini berfokus pada sifat realitas yang di konstruksi secara sosial, untuk mendapatkan pemahaman yang kompleks dalam mengungkap makna yang lebih dalam, dari perilaku dan pengalaman manusia.

Penelitian kualitatif merupakan multi metode yang fokus, melibatkan interpretasi, pendekatan alamiah pada materi subjek. Ini berarti penelitian kualitatif studi segala sesuatu dalam setting alamiah mereka, berusaha mengerti dan menginterpretasi, fenomena dalam pengertian sesuatu arti masyarakatnya (Pradoko, 2017).

Penelitian kualitatif tidak mendasarkan penelitian pada hipotesis atau pernyataan sementara yang telah ditentukan sebelumnya, namun demikian dengan jelas mengidentifikasi masalah atau topik penelitian dipandu dengan lensa teoritis, atau semacam landasan teori menyeluruh yang menyediakan kerangka untuk penyelidikan. Dan pendekatan ini cenderung induktif dalam mengembangkan teori atau mencari pola makna berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

3. Metode penelitian

Metode dalam penelitian ini digunakan untuk menghasilkan data yang objektif dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Penelitian Kualitatif merupakan multi metode yang fokus melibatkan interpretasi, pendekatan alamiah kepada materi subjek. Ini berarti bahwa penelitian kualitatif studi segala sesuatu dalam setting alamiah mereka, berusaha mengerti dan menginterpretasi fenomena pengertian sesuai arti masyarakatnya (Pradoko, 2017).

4. Jenis dan Sumber data

a. Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada 3, yaitu:

- 1) Data tentang kegiatan dakwah yang dilakukan oleh para da'i dalam sinetron Azab Akibat Memfitnah Lelaki Soleh;
- 2) Unsur dakwah dalam sinetron Azab Akibat memfitnah lelaki Soleh;
- 3) Pigur da'i digambarkan dalam Sinetron Azab Akibat Memfitnah Lelaki SOleh .

b. Sumber Data

- 1) Sumber Data primer; MP4 film azab indosiar;
- 2) Sumber Data Sekunder; literatur-literatur seperti resensi Sinetron Azab Indosiar baik dari surat kabar, wawancara-wawancara, ataupun internet, serta buku-buku yang relevan dengan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode observasi dan metode dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Dzaki pada skripsinya obserpasi adalah suatu usaha sandaran untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang

terstandar (Dzaki Wicaksono, 2019: 12 mengutip dari Arikunto, 2013: 265). Sedangkan menurut peneliti observasi bisa dikatakan dengan arti melihat dan memperhatikan. Sedangkan secara umum observasi adalah kegiatan pengamatan pada sebuah objek secara langsung dan detail untuk mendapatkan informasi yang benar terkait objek tersebut.

b. Dokumentasi

Menurut Natalina dalam Skripsinya menyebutkan bahwa dokumentasi merupakan catatan suatu kejadian yang sudah lalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Titin, 2021: 12). Dengan adanya Teknik dokumentasi sangat memudahkan peneliti untuk menampilkan sebuah bukti kejadian dalam berbentuk gambar, tulisan ataupun karya karya yang bisa menjadi acuan dalam penelitian.

6. Teknik Validitas Data

Pada Website deepublish karya Salmaa menuliskan karya ilmiah mengutip perkataan Sugiyono 2012 Validasi data penelitian dapat dikatakan sebagai serangkaian bentuk ketepatan atas serajat didalam suatu variable penelitian yang menggunakan berbagai data yang diperoleh oleh seorang peneliti. (salmaa, 2022) Dengan adanya validitasi data peneliti bisa memilih dan memilah suati data yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan suatu penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Menurut Dzaki Wicaksono pada skripsinya menyebutkan analisis data pada penelitian kualitatif merupakan hasil dari tabulasi dan rekapitulasi data yang tidak berwujud angka, akan tetapi merupakan suatu deskripsi atau eksploratoris dari data yang bukan wujud angka (Dzaki Wicaksono, 2019: 38)

Analisis data adalah penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih praktis dan sistematis dalam interpretasi serta pembahasan. Dalam menyederhanakan data, peneliti mengadakan pemisahan sesuai dengan jenis data, kemudian mengupayakan analisisnya dengan

uraian penjelasan. Sehingga dari data tersebut dapat diambil fakta serta kesimpulan sebagai hasil penelitian.

Dengan demikian metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu berupa katakata tertulis atau lisan orang orang dan prilaku yang dapat diamati kemudian digambarkan dengan katakata atau kalimat sehingga data yang diperoleh peneliti di deskripsikan secara rasional dan obyektif yaitu menurut apa adanya, sesuai dengan kenyataan selanjutnya peneliti mengadakan penafsiran penafsiran secukupnya sebagai usaha memahami kenyataan terhadap masalahmasalah yang ada, dengan demikian secara sistematis langkah-langkah analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun seluruh data yang telah diperoleh sesuai dengan urutan pembahasan yang telah di rencanakan.
- b. Melakukan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah tersusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai hasil penelitian. Interpretasi dilakukan agar agar data dapat dipahami seara mudah.
- c. Kesimpulan; yakni menyimpulkan setiap kelas data yang telah diinterpretasi untuk menjelaskan hakikat dari penyelesaian permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.